

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah terkait penerimaan generasi Z mengenai *gender identity* dalam video Kisah Warga Non-Biner di Indonesia di *channel* Youtube VOA Indonesia. Secara garis besar, informan yang memaknai pesan *gender identity* dalam video Kisah Warga Non-Biner di Indonesia berada pada posisi Dominan-Hegemonik, yang mengartikan informan menyetujui pesan *gender identity* dengan mencerminkan pandangan dominan-hegemonik yang menganggap bahwa kemunculan *non-binary* di Indonesia adalah sesuatu yang wajar karena beberapa orang mengalami krisis identitas ketika dewasa sehingga berhak untuk menetapkan identitas gender yang sesuai keinginannya. Para generasi Z telah mengalami pergeseran dalam memaknai identitas gender dengan konsep *nature* yaitu identitas gender ditentukan oleh perbedaan biologis atau jenis kelamin yaitu perempuan (feminin) dan laki-laki (maskulin), menjadi konsep *nurture* yaitu memisahkan aspek biologis dan sosial, karena saat ini setiap individu memiliki hak untuk melakukan pembenaran atas perilaku dan pilihannya yang berkaitan dengan teori *genderfluid* yang menyatakan identitas gender sifatnya cair (*fluid*) yaitu dapat berubah-ubah, tidak jelas, dan tidak dapat dikategorisasikan.

Pembahasan mengenai *gender identity* dibagi menjadi tiga topik, pertama memiliki topik krisis identitas memicu transisi gender. Sebanyak tiga informan

berada pada posisi Dominan-Hegemonik, mereka menerima krisis identitas memicu transisi gender dikarenakan setiap orang memiliki kondisi tertentu untuk mencari kenyamanan dalam menetapkan identitas gendernya. Informan pada posisi Negosiasi, berpendapat seharusnya seseorang menetapkan identitas gender sesuai jenis kelamin sejak lahir, tetapi tidak bisa dipaksakan apabila ketika orang tersebut ketika dewasa mengalami *gender dysphoria* (jenis kelamin yang dimilikinya tidak selaras dengan jiwanya). Sedangkan informan pada posisi Oposisi, menurutnya seseorang yang mengalami krisis identitas terutama mengenai kebingungan gender, dianggap sebagai orang sakit jiwa. Karena identitas gender dianggapnya mutlak.

Lalu topik kedua yaitu ekspansi sistem biner untuk gender baru. sebanyak tiga informan berada pada posisi Oposisi, yang tidak menyetujui penambahan gender netral dalam sistem biner gender. Karena konstruksi mengenai identitas gender dalam masyarakat Indonesia sudah mutlak feminin dan maskulin, sehingga tidak mungkin adanya penambahan gender netral dalam biner gender tersebut. Mengingat Indonesia sangat kuat fondasi agama, budaya, dan adatnya. Kemudian dua informan berada pada posisi Dominan-Hegemonik, yaitu menyetujui hal tersebut. Dikarenakan kehidupan manusia seiring berjalannya waktu akan memunculkan fenomena baru, dan perlu untuk memberikan ruang bagi kaum *non-binary* atau gender netral.

Topik terakhir, yaitu *non-binary* berhak diakui sebagai identitas gender baru. sebanyak dua informan berada pada posisi Oposisi, yaitu menolak pesan tersebut karena dianggap menyimpang di negara Indonesia dan informan yang

mengalami krisis identitas tidak akan transisi menjadi *non-binary*. Lalu satu informan berada pada posisi Negosiasi dikarenakan menganggap bahwa *non-binary* meskipun menyimpang dari norma agama, tetapi mereka juga layak untuk diakui karena mereka juga memiliki hak dan menghargai latar belakang kehidupan masing-masing orang. Dan informan sisanya berada pada posisi Dominan-Hegemonik dikarenakan setiap orang memiliki hak untuk menetapkan identitas gender nya sehingga identitas *non-binary* pun perlu untuk diakui sebagai identitas gender baru.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademik

Apabila mengangkat isu mengenai identitas gender *non-binary* atau gender netral menggunakan analisis resepsi, alangkah baiknya fenomena ini tidak hanya dimaknai generasi Z saja, melainkan kriteria yang lebih meluas. Karena dengan perluasan informan ini diharapkan dapat menghasilkan pemaknaan yang mencakup pandangan sebagian besar masyarakat dari generasi ke generasi.

V.2.2 Saran Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk membuka pikirannya terhadap kelompok minoritas gender netral yang baru masuk di Indonesia ini agar tidak selalu diberikan stigma negatif, melainkan merangkul satu sama lain demi menghargai pilihan masing-masing orang dalam menetapkan identitas gendernya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alasuutari, & Pertti. (1999). *Rethinking The Media Audience* (1st ed.). SAGE Publications Ltd.
- Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi* (Pertama). Graha Ilmu.
- Cordoba, S. (2023). Non-Binary Gender Identities: The Language of Becoming. In *Non-Binary Gender Identities: The Language of Becoming*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003120360>
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). *Culture, Media, Language* (1st ed.). Routledge.
- Light, K. (2017). *Gender Identity: The Search For Self*. Lucent Press.
- Marshall, D. (2021). *Genders and Sexualities in History*. Palgrave Macmillan.
- Mayo, C., & Blackburn, M. V. (2020). *Queer, Trans, and Intersectional Theory in Educational Practice: Student, Teacher, and Community Experiences*. Routledge.
- Mcnabb, C. (2018). *Nonbinary Gender Identities : History, Culture, Resources*. Rowman & Littlefield.
- McQuail, D. (1997). *Audience Analysis*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nagoshi, J. L., Nagoshi, C. T., & Ie Brzuzy, S. /. (2014). *Gender and Sexual Identity Transcending Feminist and Queer Theory*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-8966-5>
- Parrish, L., Niewinski, D., & Perry, R. (2017). *Safe & Respected: Policy, Best Practices, & Guidance for Serving Transgender, Gender Expansive & Non-Binary Childres and Youth Involved in The Child*

Welfare, Detention, and Juvenile Justice Systems. NYC Administration for Children's Services.

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS Yogyakarta.

Schwartz, S. J., Luyckx, K., & Vignoles, V. L. (2011). *Handbook of Identity Theory and Research*. Springer.

Stewart, P., & Alexander, R. (2022). Broadcast Journalism Techniques of Radio and Television News. In *Broadcast Journalism* (8th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003026655>

Wade, L., Hartmann, D., & Uggem, C. (2016). *Assigned Life With Gender*. W.W. Norton.

Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik* (A. Sasmita, Ed.). Araska.

Jurnal

Anindya, A. (2016). Gender Fluid dan Identitas Androgini dalam Media Sosial. *TINGKAP*, 12(2), 107–118.

Anindya, A., Elian, N., & Sarmiati. (2022). Gender And Body: Youth Discussion About Self-Identity Construction on Interpersonal Communication. *Al Munir*, 13(2), 156–167. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>

Azwan, A., Briandana, R., & Azmawati, A. A. (2020). New media audience and gender perspective: A reception analysis of millenials interpretation. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 6(1), 58–63. <https://www.researchgate.net/publication/338674776>

Carolina, M., & Mahestu, G. (2023). Prilaku Komunikasi Remaja dengan Kecenderungan FoMo. *Jurnal Riset Komunikasi*, 14(1), 69–92. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom>

Cheria Belinda, B. (2022). Persepsi dan Reaksi Generasi Z Terhadap Fenomena Gender Fluid dan Gaya Fesyen Androgini. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 165–178.

- Fairuzillah, M. N., Mumtazi, F., & Sutoyo, Y. (2023). Non-binary Gender dan Pendidikan Fitrah Seksualitas Anak. *Ta'dibuana*, 12(2), 163–179.
- Fauziani Hedian, D., & Winduwati, S. (2019). Self Disclosure Individu Queer Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @kaimatamusic). *Koneksi*, 3(2), 493–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6489>
- Fox, J., & Warber, K. M. (2015). Queer Identity Management and Political Self-Expression on Social Networking Sites: A Co-Cultural Approach to the Spiral of Silence. *Journal of Communication*, 65(1), 79–100. <https://doi.org/10.1111/jcom.12137>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu.
- Kencana, W. H., & Djamal, M. F. (2021). Startup Television: New Form In Digital Journalism. *IKRAITH-HUMANIORA*, 5(2), 106–117.
- Luqyana, Y. D., & Sukmono, F. G. (2020). Isu Intoleran dan Video Akun Menjadi Manusia (Sebuah Pendekatan Penerimaan Penonton). *Jurnal Audiens*, 1(1), 77–87. <https://doi.org/10.18196/ja.11010>
- Nicholas, L. (2018). Queer Ethics and Fostering Positive Mindsets Toward Non-Binary Gender, Genderqueer, and Gender Ambiguity. *International Journal of Transgenderism*, 20(2–3), 169–180. <https://doi.org/10.1080/15532739.2018.1505576>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Kominfo*, 2(1), 51–64.
- Oktavianus, J., Davidson, B., & Guan, L. (2023). Framing and counter-framing in online collective actions: the case of LGBT protests in a Muslim nation. *Information Communication and Society*, 26(3), 479–495. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2021.1954232>
- Rafi, S. Y., Hamzah, R. E., & Pasaribu, M. (n.d.). *Pengalaman Komunikasi LGBT Genarasi Z Melalui Media Sosial*.

Restu Pradhita, K., & Junaedi, F. (2019). Resepsi Audiens Terhadap Transgender dalam Film Dokumenter Bulu Mata. *Channel Jurnal Komunikasi*, 7(2), 105–114.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL>

Rohmah, M., & Afifah, W. (2023). Hak Atas Kesetaraan dan Anti-Diskriminasi Kelompok Identitas Gender Netral (Non-Binary) dalam Hukum Positif Indonesia. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(1).
<https://doi.org/10.53363/bureau.v3i1.182>

Salim, A. (2020). Fenomena Keterbukaan Kelompok Minoritas dalam Berkomunikasi di Media Sosial (Studi pada Kelompok Minoritas LGBT di Media Sosial Instagram). *Syntax Literate*, 5(3), 19–31.

Spencer, L. G., & Capuzza, J. C. (2016). Centering Gender Identity and Transgender Lives in Instructional Communication Research. *Communication Education*, 65(1), 113–117.
<https://doi.org/10.1080/03634523.2015.1096949>

Winarto, A. Z. (2020). Studi Resepsi Tentang Hasrat Tokoh Utama Film Dokumenter LGBT : Emak dari Jambi. *Media Bina Ilmiah*, 14(10), 3223–3232. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/>

Internet

KapanLagiDotCom. (2022, October 5). *Transformasi Anak Nadya Hutagalung yang Memutuskan Bergender Netral, Dulu Namanya Nyla - Kini Alex*. https://youtu.be/Cv_pueQJwY4?si=Mc-fi_g4yDAqVAWR

Kompas.com. (2022, August 22). *Penjelasan Unhas soal Video Viral Mahasiswa Mengaku Gender Netral Dikeluarkan dari Ruangan*. <https://youtu.be/6fKUNR1RIUY>

Tribunnews. (2023, August 9). *HEBOH Toilet Gender Netral di Sekolah Internasional Jakarta, Disdik akan Bertindak*. https://youtu.be/SErbi6s0F7Y?si=TvFqzWs_tE1WvbGH

VOA Indonesia. (n.d.). *Tentang Voice of America*.

VOA Indonesia. (2021, May 31). *Kisah Dua Warga Non-Biner di Indonesia*.
<https://youtu.be/58lySocfG04>